

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Deskripsi Teoritis

2.1.1. Tinjauan Partisipasi pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

1. Pengertian Partisipasi

Setiap manusia tidak dapat hidup sendiri, suatu kegiatan membutuhkan keikutsertaan/partisipasi dari manusia lainya. Dimana partisipasi merupakan kegiatan yang dilakukan manusia sebagai bagian keikutsertaan dalam suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Secara umum, partisipasi dimaknai sebagai kapasitas seseorang dalam upaya-upaya yang menentukan bagi kualitas hidup yang dijalannya. Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*participation*" adalah pengambilan bagian atau pengikutsertaan. Partisipasi selalu dikaitkan dengan peran serta.

Pengertian partisipasi Menurut Keith Davis dalam Wikipedia (2013) adalah "suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya". Pendapat lain mengenai partisipasi menurut Verhangen dalam Aprillia Theresia, dkk. (2014:196) menyatakan bahwa,

“partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian: kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat”.

Pendapat lain mengenai partisipasi dalam kamus sosiologi menurut Theodorson dalam Aprillia Theresia, dkk. (2014:196) disebutkan bahwa partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, di luar pekerjaan atau profesinya sendiri.

Keikutsertaan atau keterlibatan yang dimaksud di sini bukanlah bersifat pasif tetapi secara aktif ditujukan oleh yang bersangkutan. Partisipasi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam pembelajaran sangat penting untuk pencapaian suatu tujuan dimana diharapkan dengan adanya kemauan untuk ikut berpartisipasi apa yang telah direncanakan bisa dicapai semaksimal mungkin. Sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan seseorang baik itu keterlibatan mental, emosi serta fisik pada suatu kegiatan untuk pencapaian tujuan dimana seseorang tersebut ikut bertanggung jawab di dalamnya.

2. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

Kegiatan pembinaan kesiswaan merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam dan/atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan, dan menginternalisasi nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma-norma sosial untuk membentuk insan yang seutuhnya. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) adalah satu-satunya organisasi yang ada di sekolah yang merupakan salah satu upaya dalam pembinaan kesiswaan.

A. Pengertian OSIS

Pengertian OSIS berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) Nomor : 226/C/Kep/O/1992 dalam Heri Gunawan (2012:263) meliputi :

a. Secara Semantis

Kepanjangan OSIS terdiri dari: organisasi, siswa, intra, dan sekolah. Masing-masing mempunyai pengertian:

- 1) Organisasi, secara umum adalah kelompok kerjasama antara pribadi yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi dalam hal ini dimaksudkan satuan atau kelompok kerjasama para siswa yang dibentuk dalam usaha mencapai tujuan bersama, yaitu mendukung terwujudnya pembinaan kesiswaan.

- 2) Siswa, adalah peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- 3) Intra adalah berarti terletak di dalam dan di antara. Sehingga OSIS berarti suatu organisasi siswa yang ada di dalam dan di lingkungan sekolah yang bersangkutan.
- 4) Sekolah adalah satuan pendidikan tempat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara berjenjang dan bersinambung.

b. Secara Organisasi

OSIS adalah satu-satunya wadah organisasi siswa yang sah di sekolah. Oleh karena itu setiap sekolah wajib membentuk Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS), yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan OSIS di sekolah lain dan tidak menjadi bagian/alat dari organisasi lain yang ada di luar sekolah.

c. Secara Fungsional

Dalam rangka pelaksanaan kebijaksanaan pendidikan khususnya di bidang pembinaan kesiswaan arti yang terkandung lebih jauh dalam pengertian OSIS adalah sebagai salah satu dari empat jalur pembinaan kesiswaan, di samping ketiga jalur yang lain yaitu: Latihan kepemimpinan, dan ekstrakurikuler serta wawasan wiyatamandala.

d. Secara Sistem

Dalam hal ini OSIS dipandang sebagai suatu sistem, dimana sekumpulan para siswa mengadakan koordinasi dalam upaya menciptakan suatu organisasi yang mampu mencapai tujuan. Oleh karena itu OSIS sebagai suatu sistem ditandai beberapa ciri pokok :

- 1) Berorientasi pada tujuan
- 2) Memiliki susunan kehidupan kelompok
- 3) Memiliki sejumlah peranan
- 4) Terkoordinasi, dan
- 5) Berkelanjutan dalam waktu tertentu.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diketahui bahwa Organisasi Siswa Intra Sekolah adalah wadah kegiatan yang dilakukan oleh sekumpulan siswa atau organisasi kesiswaan satu-satunya yang sah yang dimiliki oleh setiap sekolah baik itu negeri maupun swasta yang tidak mempunyai hubungan organisatoris dengan kegiatan OSIS di sekolah lain dan kegiatan organisasi di luar sekolah yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. Peranan OSIS

Peranan adalah manfaat atau kegunaan yang dapat disumbangkan OSIS dalam rangka pembinaan kesiswaan. Sebagai salah satu jalur dari pembinaan kesiswaan, peranan OSIS berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direktur Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) No: 226/C/Kep/O/1992 dalam Heri Gunawan (2012:263-264) adalah :

a. Sebagai wadah bagi kegiatan siswa

OSIS dalam mewujudkan fungsinya sebagai wadah, wahana harus selalu bersama-sama dengan jalur yang lain, yaitu latihan kepemimpinan, ekstrakurikuler dan wawasan wiyatamandala. Tanpa saling bekerjasama dengan berbagai jalur, peranan OSIS sebagai wadah tidak akan berfungsi.

b. Sebagai penggerak/motivator

Motivator adalah perangsang yang menyebabkan lahirnya keinginan, semangat para siswa untuk berbuat dan pendorong melakukan kegiatan bersama dalam mencapai tujuan. OSIS akan tampil sebagai penggerak apabila para Pembina dan pengurus mampu membawa OSIS selalu dapat menyesuaikan dan memenuhi kebutuhan yang diharapkan, yaitu; menghadapi perubahan, memiliki daya tangkal terhadap ancaman, memanfaatkan peluang dan perubahan, dan yang penting memberikan kepuasan

terhadap anggota. Dalam bahasa manajemen OSIS mampu memainkan fungsi intelektualnya, yaitu kemampuan para pembina, pengurus dalam mempertahankan, meningkatkan keberadaan OSIS baik internal maupun eksternal. Apabila OSIS dapat berfungsi demikian sekaligus OSIS berhasil menampilkan peranannya sebagai motivator.

c. Peranan yang bersifat preventif

Peranan OSIS secara internal dapat menggerakkan sumber daya yang ada, secara eksternal mampu beradaptasi dengan lingkungan, seperti : menyelesaikan persoalan perilaku menyimpang siswa, dan sebagainya. Dengan demikian secara preventif OSIS berhasil ikut mengamankan sekolah dari segala ancaman yang datang dari dalam maupun luar. Peranan preventif OSIS akan terwujud apabila peranan OSIS sebagai pendorong lebih dahulu harus dapat diwujudkan.

Beberapa contoh kegiatan pembinaan kesiswaan yang disebutkan dalam Permendiknas Nomor 39 Tahun 2008 dalam Heri Gunawan (2012:264) yang dapat dilaksanakan OSIS bagi peserta didik diantaranya yaitu :

- 1) Memantapkan dan mengembangkan peran siswa di dalam OSIS sesuai dengan tugasnya masing-masing.
- 2) Melaksanakan gotong royong dan kerja bakti (bakti sosial).
- 3) Mengadakan lomba mata pelajaran/program keahlian.
- 4) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah

- 5) Mengikuti kegiatan workshop, seminar, diskusi panel yang bernuansa ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
- 6) Mengadakan study banding dan kunjungan (studi wisata) ke tempat-tempat sumber belajar.
- 7) Melaksanakan latihan kepemimpinan siswa.
- 8) Melaksanakan kegiatan kelompok belajar, diskusi, debat, dan pidato.
- 9) Melaksanakan penghijauan dan perindangan lingkungan sekolah.
- 10) Meningkatkan kreatifitas dan keterampilan di bidang barang dan jasa.
- 11) Meningkatkan usaha koperasi siswa dan unit produksi.
- 12) Melaksanakan pretek kerja nyata (PKN)/ Pengalaman Kerja Lapangan (PKL)/ Praktek Kerja Industri (Prakerim).
- 13) Meningkatkan kemampuan keterampilan siswa melalui sertifikasi kompetensi siswa berkebutuhan khusus.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat ditarik beberapa manfaat OSIS sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan nilai ketaqwaan terhadap Tuhan YME,
- 2) Meningkatkan kesadaran berbangsa, bernegara, cinta tanah air,
- 3) Meningkatkan kepribadian dan budi pekerti luhur,
- 4) Meningkatkan kemampuan berorganisasi, pendidikan politik dan kepemimpinan,
- 5) Meningkatkan ketrampilan, kemandirian, percaya diri,
- 6) Meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani,
- 7) Menghargai nilai seni, dan meningkatkannya.

Dengan berbagai contoh kegiatan dan peranan OSIS di atas, beberapa nilai karakter yang dapat dikembangkan melalui kegiatan dan peranan OSIS tersebut antara lain adalah percaya diri, kerjasama, kreatif, dan inovatif, mandiri, bertanggung jawab, disiplin, demokratis, dan berjiwa wirausaha (Kemendiknas dalam Heri Gunawan 2012:265).

C. Perangkat OSIS

Perangkat OSIS terdiri dari Pembina OSIS, perwakilan kelas, dan pengurus OSIS dalam Wikipedia (2014) yaitu:

1. Pembina OSIS Pembina OSIS terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah, sebagai Ketua
- b. Wakil Kepala Sekolah, sebagai Wakil Ketua
- c. Guru, sebagai anggota, sedikitnya 5 (lima) orang dan bergantian setiap tahun pelajaran

Tugas dari Pembina OSIS:

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan OSIS di sekolahnya;
- 2) Memberikan nasihat kepada perwakilan kelas dan pengurus;
- 3) Mengesahkan keanggotaan perwakilan kelas dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah;
- 4) Mengesahkan dan melantik pengurus OSIS dengan Surat Keputusan Kepala Sekolah;
- 5) Mengarahkan penyusunan Anggaran Rumah Tangga dan program kerja OSIS
- 6) Menghadiri rapat-rapat OSIS
- 7) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas OSIS

2. Perwakilan Kelas

Badan ini disebut dengan Majelis Perwakilan Kelas/Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK). Posisi Badan ini lebih tinggi daripada Ketua OSIS dan berperan sebagai pengawas kebijakan OSIS.

Terdiri atas 2 (dua) orang dari setiap kelas, tugas:

- 1) Mewakili kelasnya dalam rapat perwakilan kelas ;
- 2) Mengajukan usul kegiatan untuk dijadikan program kerja OSIS;
- 3) Mengajukan calon pengurus OSIS berdasarkan hasil rapat kelas ;
- 4) Memilih pengurus OSIS dari daftar calon yang telah disiapkan ;
- 5) Menilai laporan pertanggung jawaban pengurus OSIS pada akhir tahun jabatannya;
- 6) Mempertanggung jawabkan segala tugas kepada Kepala Sekolah selaku Ketua Pembina ;
- 7) Bersama- sama pengurus menyusun Anggaran Rumah Tangga.

3. Pengurus OSIS

a. Syarat-syarat sebagai Pengurus OSIS yaitu :

- 1) Taqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Memiliki budi pekerti yang baik dan sopan santun terhadap orang tua, guru, dan teman
- 3) Memiliki bakat sebagai pemimpin
- 4) Tidak terlibat penggunaan Narkoba
- 5) Memiliki kemauan, kemampuan, dan pengetahuan yang memadai
- 6) Dapat mengatur waktu dengan sebaik-baiknya, sehingga pelajarannya tidak terganggu karena menjadi pengurus OSIS
- 7) Pengurus dicalonkan oleh perwakilan kelas
- 8) Tidak duduk dikelas terakhir, karena akan menghadapi ujian akhir
- 9) Syarat lain disesuaikan dengan ketentuan sekolah.

b. Kewajiban Pengurus

- 1) Menyusun dan melaksanakan program kerja sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga OSIS
- 2) Selalu menjunjung tinggi nama baik, kehormatan, dan martabat sekolahnya
- 3) Kepemimpinan pengurus OSIS bersifat kolektif
- 4) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada Pembina OSIS dan tembusannya kepada Perwakilan Kelas pada akhir masa jabatannya
- 5) Selalu berkonsultasi dengan Pembina

D. Struktur dan Rincian Tugas Pengurus

Pengurus Harian Majelis Permusyawaratan Kelas dalam Wikipedia (2014) terdiri dari:

a. Ketua Majelis

Tugas :

- 1) Memimpin organisasi dengan baik dan bijaksana
- 2) Mengkoordinasikan semua aparat kepengurusan
- 3) Menetapkan kebijaksanaan yang telah dipersiapkan dan direncanakan oleh aparat kepengurusan
- 4) Memimpin rapat
- 5) Menetapkan kebijaksanaan dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat
- 6) Setiap saat mengevaluasi kegiatan aparat kepengurusan

b. Wakil Ketua Majelis

Tugas :

- 1) Bersama-sama ketua menetapkan kebijaksanaan
- 2) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan
- 3) Menggantikan ketua jika berhalangan
- 4) Membantu ketua dalam melaksanakan tugasnya
- 5) Bertanggung jawab kepada ketua
- 6) Wakil ketua bersama dengan wakil sekretaris mengkoordinasikan seksi-seksi

c. Sekretaris Majelis

Tugas:

- 1) Memberikan saran kepada ketua dalam rangka mengambil keputusan
- 2) Mendampingi ketua dalam memimpin setiap rapat
- 3) Menyiarkan, mendistribusikan, menyimpan surat serta arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan
- 4) Menyiapkan laporan, surat, hasil rapat dan evaluasi kegiatan
- 5) Bersama ketua menandatangani setiap surat
- 6) Bertanggung jawab atas tertib administrasi organisasi
- 7) Bertindak sebagai notulis dalam rapat, atau diserahkan kepada wakil sekretaris

d. Wakil Sekretaris

Tugas:

- 1) Aktif membantu pelaksanaan tugas sekretaris
- 2) Menggantikan sekretaris jika sekretaris berhalangan
- 3) Wakil sekretaris membantu wakil ketua mengkoordinir seksi-seksi

e. Bendahara dan Wakil Bendahara

Tugas:

- 1) Bertanggung jawab dan mengetahui segala pemasukan pengeluaran uang/biaya yang diperlukan
- 2) Membuat tanda bukti kwitansi setiap pemasukan pengeluaran uang untu pertanggung jawaban
- 3) Bertanggung jawab atas inventaris dan perbendaharaan
- 4) Menyampaikan laporan keuangan secara berkala

f. Ketua Seksi

Tugas:

- 1) Bertanggung jawab atas seluruh kegiatan seksi yang menjadi tanggung jawabnya
- 2) Melaksanakan kegiatan seksi yang diprogramkan
- 3) Memimpin rapat seksi
- 4) Menetapkan kebijaksanaan seksi dan mengambil keputusan berdasarkan musyawarah dan mufakat
- 5) Menyampaikan laporan, pertanggung jawaban pelaksanaan kegiatan seksi kepada Ketua melalui Koordinator

2.1.2. Tinjauan Sikap Demokratis

1. Pengertian Sikap

Aspek afektif pada diri siswa sangat penting untuk diperhatikan, sikap yang dimiliki siswa dapat mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Sikap sangat dipengaruhi oleh pengalaman dari proses sosialisasi, yang kemudian dapat terbentuk menjadi bagian dari kepribadian seseorang. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering mendengar istilah sikap tersebut, sikap menurut Slameto (2010:188) adalah “sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan”.

Pendapat lain mengenai sikap menurut LaPierre dalam Saifuddin Azwar (2012:5) adalah “suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana, sikap adalah respons terhadap stimuli sosial yang telah terkondisikan”. Kemudian menurut Secord & Backman dalam Saifuddin Azwar (2012:5) sikap adalah “keteraturan tertentu dalam hal perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi), dan predisposisi tindakan (konasi) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya”.

Menurut Saifuddin Azwar (2012:6) sikap merupakan “suatu konstruk multidimensional yang terdiri atas kognisi, afeksi, dan konasi”. Dimana struktur sikap terdiri atas 3 komponen yang saling menunjang menurut Saifuddin Azwar (2012:24-28), yaitu :

- a. Komponen kognitif merupakan representasi apa yang dipercaya oleh individu pemilik sikap, komponen kognitif berisi kepercayaan *stereotype* yang dimiliki individu mengenai sesuatu dapat disamakan penanganannya (opini) terutama apabila menyangkut masalah isu atau masalah yang kontroversial.
- b. Komponen afektif merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional. Aspek emosional inilah yang biasanya berakar paling dalam sebagai komponen sikap dan merupakan aspek yang paling bertahan terhadap pengaruh-pengaruh yang mungkin adalah mengubah sikap seseorang komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu.
- c. Komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki oleh seseorang. dan berisi tendensi atau kecenderungan untuk bertindak atau bereaksi terhadap sesuatu dengan cara-cara tertentu. Dan berkaitan dengan obyek yang dihadapinya adalah logis untuk mengharapkan bahwa sikap seseorang adalah dicerminkan dalam bentuk tendensi perilaku.

Ketiga komponen sikap ini saling terkait erat, dengan kognisi dan perasaan seseorang terhadap suatu objek sehingga akan nampak dari perilakunya. Namun, dalam kenyataannya tidak selalu sikap akan sama dengan perilaku yang ditunjukkan.

Menurut Slameto (2010:189-190) sikap dapat terbentuk melalui bermacam-macam cara, antara lain :

- a. Melalui pengalaman yang berulang-ulang, atau dapat pula melalui suatu pengalaman yang disertai perasaan yang mendalam (pengalaman traumatik).
- b. Melalui imitasi, peniruan dapat terjadi tanpa disengaja, dapat pula dengan keadaan sengaja. Dalam hal terakhir individu harus mempunyai minat dan rasa kagum terhadap model, disamping itu diperlukan pula pemahaman dan kemampuan untuk mengenal dan mengingat model yang hendak ditiru; peniruan akan terjadi lebih lancar bila dilakukan secara kolektif daripada perorangan.
- c. Melalui sugesti, disini seseorang membentuk suatu sikap terhadap obyek tanpa suatu alasan dan pemikiran yang jelas, tapi semata-mata karena pengaruh yang datang dari seseorang atau sesuatu yang mempunyai wibawa dalam pandangannya;
- d. Melalui identifikasi, disini seseorang meniru orang lain atau suatu organisasi/badan tertentu didasari suatu ketertarikan emosional sifatnya;

Menurut Saifuddin Azwar (2012:30-38) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap antara lain :

- a. Pengalaman Pribadi
Apa yang telah dan sedang kita alami akan ikut membentuk dan mempengaruhi penghayatan kita terhadap stimulus sosial. Tanggapan akan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seseorang harus mempunyai pengalaman yang berkaitan dengan objek psikologis.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting
Pada umumnya, individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap yang dianggapnya penting.

Kecenderungan ini antara lain dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi dan keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

- c. Pengaruh kebudayaan
Tanpa kita sadari, kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pula lah yang memberi corak pengalaman individu-individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya.
- d. Media massa
Dalam penyampaian informasi sesuai dengan tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.
- e. Lembaga pendidikan dan lembaga agama
Lembaga pendidikan dan lembaga agama sebagai suatu system mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.
- f. Pengaruh faktor emosional
Kadang-kadang, suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang disadari oleh emosi yang berfungsi sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sikap merupakan reaksi seseorang akan suatu objek yang mempengaruhi dan menentukan seseorang dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari yang juga dipengaruhi oleh pengalaman dan informasi yang didapatkannya.

2. Pengertian Demokratis

Secara teoritis banyak orang menganggap bahwa demokrasi adalah usaha untuk menghormati hak-hak individu, (Inu Kencana Syafie, 2011:102). Pendapat lain menurut Wuryo Kasmiran, (2000:231) bahwa demokrasi adalah “bentuk pemerintahan yang keputusan-keputusan penting pemerintahannya didasarkan pada kesepakatan mayoritas yang diberikan secara bebas dari rakyat dewasa secara langsung atau tidak langsung”.

Menurut Harris Soche dalam Winarno (2013:100) menyatakan “demokrasi adalah bentuk pemerintahan rakyat, karena itu kekuasaan pemerintahan itu melekat pada diri rakyat, diri orang banyak, dan merupakan hak bagi rakyat atau orang banyak untuk mengatur, mempertahankan, dan melindungi dirinya dari paksaan dan perkosaan orang lain atau badan yang diserahi untuk memerintah”. Kemudian pendapat lain menurut Internasional Commission of Jurist dalam Winarno (2013:100-101) bahwa “demokrasi adalah suatu bentuk pemerintahan dimana hak untuk membuat keputusan-keputusan politik diselenggarakan oleh warga negara melalui wakil-wakil yang dipilih oleh mereka dan bertanggung jawab kepada mereka melalui suatu proses pemilihan yang bebas”.

Pengertian lain secara etimologi bahwa Demokrasi berasal dari dua kata yaitu *Demos* berarti rakyat dan *Cratien* berarti kekuasaan, dengan demikian kekuasaan berada di tangan rakyat dalam arti kekuasaan untuk, oleh, dan dari rakyat. Sehingga lebih diharapkan agar terjadi kebebasan berkarya, kebebasan menampilkan kebolehan dan penemuan ilmiah, kebebasan pers, serta kebebasan berpendapat dalam suatu pemerintahan.

Secara umum prinsip-prinsip demokrasi menurut Inu Kencana Syaffiie (2001:136) adalah sebagai berikut :

- a. Adanya pembagian kekuasaan
- b. Adanya pemilihan umum yang bebas
- c. Adanya manajemen yang terbuka
- d. Adanya kebebasan individu
- e. Adanya peradilan yang bebas
- f. Adanya pengakuan hak minoritas
- g. Adanya pemerintahan yang berdasarkan hukum
- h. Adanya pers yang bebas
- i. Adanya beberapa partai politik
- j. Adanya musyawarah
- k. Adanya persetujuan
- l. Adanya pemerintahan yang konstitusional
- m. Adanya ketentuan tentang pendemokrasian
- n. Adanya pengawasan terhadap administrasi negara
- o. Adanya perlindungan hak asasi
- p. Adanya pemerintahan yang mayoritas
- q. Adanya persaingan keahlian
- r. Adanya mekanisme politik
- s. Adanya kebebasan kebijaksanaan negara
- t. Adanya pemerintah yang mengutamakan musyawarah

Zamroni dalam Winarno (2013:111) menyebutkan adanya kultur atau nilai demokrasi antara lain :

- 1) Toleransi
- 2) Kebebasan mengemukakan pendapat
- 3) Menghormati perbedaan pendapat
- 4) Memahami keanekaragaman dalam masyarakat
- 5) Terbuka dan komunikasi
- 6) Menjunjung nilai dan martabat kemanusiaan
- 7) Percaya diri
- 8) Tidak menggantungkan pada orang lain
- 9) Saling menghargai
- 10) Mampu mengekang diri
- 11) Kebersamaan
- 12) Keseimbangan

Secara prinsip demokrasi tercipta karena adanya saling menghormati dan menghargai satu sama lain. Keadaan ini menciptakan kesetaraan tanpa sekat-sekat kesukuan, agama, derajat dan status ekonomi. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa demokrasi adalah bentuk pemerintahan dimana dalam proses pelaksanaannya mengedepankan penghargaan hak individu, musyawarah mufakat, kebebasan berpendapat, tanggung jawab dan prinsip demokrasi lainnya.

3. Sikap Demokratis

Winarno (2013:108) menyatakan “perkembangan baru menunjukkan bahwa demokrasi tidak hanya dipahami sebagai bentuk pemerintahan dan sistem politik, tetapi demokrasi dipahami sebagai sikap hidup atau pandangan hidup demokratis”.

Demokrasi membutuhkan usaha yang nyata dari setiap warga maupun penyelenggara negara untuk berperilaku sedemikian rupa sehingga mendukung pemerintahan atau sistem politik demokrasi. Prilaku yang mendukung tersebut tentu saja merupakan perilaku yang demokratis. Dimana prilaku demokrasi terkait dengan nilai-nilai demokrasi.

Menurut Jhon Dewey dalam Winarno (2013:109) menyatakan bahwa “ide pokok demokrasi adalah pandangan hidup yang dicerminkan dengan perlunya partisipasi dari setiap warga yang sudah dewasa dalam membentuk nilai-nilai yang mengatur kehidupan”. Yang sejalan dengan pendapat Winarno (2013:109) bahwa “demokrasi sebagai sikap hidup di dalamnya ada nilai-nilai demokrasi yang dipraktikan oleh masyarakatnya sebagai budaya demokrasi”.

Nurcholish Madjid dalam Winarno (2013:111-112) menyatakan adanya 7 norma atau pandangan hidup demokratis sebagai berikut :

- a. Kesadaran akan pluralisme
- b. Prinsip musyawarah
- c. Adanya pertimbangan moral
- d. Permufakatan yang jujur dan adil
- e. Pemenuhan segi-segi ekonomi
- f. Kerjasama antar warga
- g. Pandangan hidup demokrasi sebagai unsur yang menyatu dengan sistem pendidikan.

Menurut Udin S. Winataputra & Dasim Budimansyah (2007:50) bahwa ada berbagai kemampuan yang diperlukan oleh siswa untuk dapat dikatakan mampu berpikir, bersikap dan berperilaku demokratis yaitu :

bekerja dalam kelompok, mendengarkan, bertanya, berdiskusi masalah publik, partisipasi dalam organisasi, berkoalisi, mengelola konflik, memberi layanan kepada masyarakat, melacak masalah publik di media massa, meneliti isu publik, memperoleh dan menganalisis informasi, menghadiri pertemuan, menginterview, menggunakan computer, memilih, melobby, mengeluarkan petisi, berbicara dihadapan publik, mendukung pencalonan seseorang, dan partisipasi dalam kegiatan politik.

Melalui uraian pengertian sikap dan pengertian demokrasi di atas dapat diketahui bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam demokrasi menjadi sikap dan budaya demokratis, nilai-nilai demokrasi merupakan nilai yang diperlukan untuk mengembangkan sikap yang demokratis. Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sikap demokratis adalah bagian dari kepribadian seseorang yang melandasinya dalam berperilaku berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terdapat dalam proses pelaksanaan bentuk pemerintahan yang demokrasi atau demokratis.

2.2 Kerangka Pikir

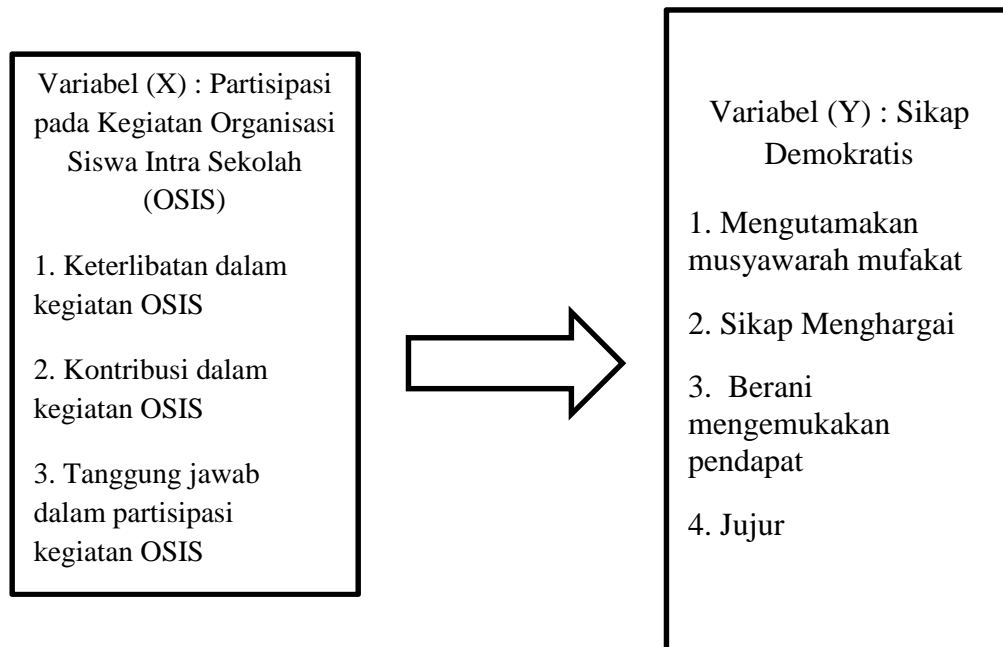
Peranan sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individual maupun sebagai anggota masyarakat. Dalam pembinaan siswa di sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan. Karena untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan siswa tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi dapat pula melalui lingkungan pendidikan di luar jam pembelajaran dengan difasilitasinya wadah untuk kegiatan-kegiatan yang dapat menumbuhkan sikap demokratis siswa. Yakni kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).

Organisasi Siswa Intra Sekolah merupakan sarana pembinaan kesiswaan sebagai bentuk upaya untuk meningkatkan kemampuan, keterampilan dan pengetahuan siswa. OSIS merupakan suatu bentuk aktivitas di dalam sekolah yang bertugas untuk menjadi wadah bagi siswa mengembangkan bakat, minat serta potensi yang dimilikinya melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan. Segala bentuk kegiatannya terorganisir sebagai wadah untuk pembentukan sikap demokratis. Partisipasi aktif siswa dalam kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) akan menjadi sarana dalam mengembangkan siswa secara demokratis dengan pengalaman belajar yang dapat digunakan untuk menumbuhkan landasan demokrasi dalam dirinya.

Sikap demokratis merupakan faktor yang sangat penting karena sangat berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat untuk bergaul dan bersosialisai. Melalui kegiatan OSIS siswa dibina dalam hal pembentukan sikap demokratis

melalui partisipasi/keterlibatan dalam kegiatan OSIS, serta tanggung jawab yang dimiliki dalam berpartisipasi untuk melaksanakan kegiatan OSIS. Sehingga siswa diharapkan dapat memiliki sikap demokratis yang tinggi serta mampu mengurangi masalah-masalah sosial yang sering kali dilakukan oleh para pelajar.

Kerangka pikir bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai hubungan dari variabel-variabel yang diamati. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

2.3 Hipotesis Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto dalam Monica Ciciliani (2014) “hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai ada bukti melalui penyajian data atau pernyataan sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan”.

Berdasarkan latar belakang, teori, dan kerangka pikir, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian sebagai berikut :

- H₁ : Terdapat pengaruh partisipasi pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap sikap demokratis siswa di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014/2015.
- H₀ : Tidak terdapat pengaruh partisipasi pada kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) terhadap sikap demokratis siswa di SMA Negeri 1 Seputih Mataram Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2014/2015.